

PERANCANGAN KAP LAMPU YANG MEMILIKI NILAI BUDAYA TANGERANG SELATAN DENGAN MENGGUNAKAN MATERIAL PIPA PVC

Jhon Viter M, Listyafari Perdhana Bagus Jauhari
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
jhon.viter@esaunggul.ac.id

Abstract

This design aims to describe an innovation lamp shade that has cultural elements from South Tangerang with the use of unused PVC pipe material (polyvinyl chloride). The thing that becomes the background of this design is the development of a design from year to year associated with the trend. However, there are still many of these product innovations that lack or even not display the cultural elements in it. Culture has a role as an icon / symbol, the identity of the product area was created. The design result of a lamp shade with typical batik motif Tangerang south on its surface. South Tangerang batik motif of orchid flowers.

Keywords: lamp shade, culture, south tangerang

Abstrak

Perancangan ini bertujuan untuk memaparkan suatu inovasi kap lampu yang memiliki unsur budaya dari Tangerang Selatan dengan penggunaan material pipa PVC (*polyvinyl chloride*) yang sudah tidak terpakai. Adapun hal yang menjadi latar belakang perancangan ini yakni perkembangan suatu desain dari tahun ke tahun yang dikaitkan dengan trend. Namun, masih banyak dari inovasi produk tersebut yang kurang atau bahkan tidak menampilkan unsur budaya di dalamnya. Budaya memiliki peran sebagai ikon/symbol, identitas dari daerah produk tersebut diciptakan. Hasil perancangan berupa kap lampu dengan motif batik khas Tangerang selatan pada permukaannya. Motif batik Tangerang selatan berupa bunga anggrek.

Kata kunci: kap lampu, budaya, tangerang selatan

Pendahuluan

Desain merupakan suatu perencanaan, pemecahan dan solusi dari permasalahan yang ada di sekitar kehidupan manusia. Mulai dari kebutuhan sehari-hari, fasilitas pribadi, fasilitas masyarakat dan lain sebagainya. Biasanya desain diwujudkan dalam bentuk sebuah produk yang memiliki fungsi dan estetika tertentu. Ruang lingkup desain terdiri atas desain produk, desain komunikasi visual, desain interior, dan desain transportasi. Desain tercipta dari penerjemahan kepentingan, keperluan, data maupun jawaban atas sebuah masalah. Dengan penerapan metode-metode yang dianggap komprehensif, baik itu riset, *brainstorming*, pemikiran maupun memodifikasi desain yang sudah ada sebelumnya.

Di industri desain pada saat ini, sudah banyak sekali inovasi dari sebuah produk baik dari segi bentuk, warna, material yang menjadi daya tarik konsumen tersendiri karena dipandang unik, memiliki estetika dan berbeda dari yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan faktor perkembangan zaman, yang mana setiap tahunnya selalu ada perubahan-perubahan *style*. Perubahan tersebut berkaitan dengan berkembangnya teknologi yang terjadi dalam waktu singkat. Dan hal tersebut mempengaruhi pola pikir, kehidupan dan pandangan yang lebih maju

terhadap manusia. Oleh karena itu, desain bergerak dinamis seiring berjalannya waktu. Perkembangan desain selalu dikaitkan dengan *trend* zaman. Maka, wajar apabila para desainer saling berlomba-lomba dalam memaparkan ide-ide mereka yang berujung ke perminatan konsumen yang menjadi *goals* mereka.

Namun, masih banyak ditemukan inovasi-inovasi desain tersebut yang kurang atau bahkan tidak menampilkan unsur budaya di dalam produk tersebut. Padahal, budaya merupakan simbol/ikonik dan identitas dari daerah produk tersebut diciptakan yang merupakan nilai penting untuk ditunjukkan agar dapat memperkenalkan kepada orang-orang yang melihat atau yang hendak memperolehnya.

Dan apabila melihat ke industri kecil, atau bisa disebut pengrajin, mereka menciptakan sebuah produk yang tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman, namun mereka menciptakan produk itu karena dipandang memiliki nilai jual yang meliputi fungsi, bentuk, dan estetika. Di samping itu, kebanyakan dari pengrajin juga menciptakan produk dari material yang alami seperti rotan, bambu, kayu dan lain sebagainya. Dan ada juga yang memanfaatkan material bekas seperti plastik, kardus, pipa paralon, dan lain-lain. Dan produk-produk

tersebut juga tak kalah baiknya dari segi kualitas dan kemudahan dalam proses pembuatan dengan produk yang lainnya. Dalam proses pembuatan, disesuaikan dengan jenis material yang digunakan.

Banyak sekali jenis produk kerajinan yang telah dibuat oleh para pengrajin lokal seperti pernak-pernik, *furniture*, mainan, aksesoris, dan lain-lain. Secara mayoritas, para pengrajin lokal menggunakan material yang diperoleh langsung dari alam. Yang mana material tersebut diolah sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk membuat suatu produk dengan optimal. Namun sayangnya, masih minim kesadaran masyarakat, khususnya pengrajin untuk menggunakan material *sustainable* atau material yang dapat digunakan secara terus-menerus/daur ulang. Salah satu contoh material yang dapat didaur ulang itu adalah pipa paralon PVC (*polyvinyl chloride*). Pipa PVC (*polyvinyl chloride*) memiliki sifat materialistis yang kuat, mudah dalam pengolahan, tahan terhadap berbagai macam faktor-faktor perusak seperti jamur, karat, lapuk, dan sebagainya, tidak mudah pecah, mudah dalam pengolahannya, dan tidak mencemarkan lingkungan.

Pada penulisan ini, penulis ingin memfokuskan pembahasan kepada salah satu jenis produk *furniture*, yaitu desain lampu dengan kap yang menggunakan material bekas dan memiliki unsur budaya didalamnya. Budaya yang penulis terapkan adalah budaya dari Tangerang Selatan, berupa corak batik anggrek. Kap lampu merupakan suatu produk dari benda yang selalu kita gunakan dikehidupan sehari-hari, bahkan menjadi salah satu kebutuhan utama kita. Kap lampu dalam aspek desain itu merupakan sebuah objek yang tidak hanya berfungsi sebagai penerangan namun juga untuk memperindah suasana ruangan tertentu. Bahkan, dalam desain interior rumah, jenis kap atau bentuk lampu yang digunakan dapat mempengaruhi gaya desain dari interior rumah tersebut. Dan untuk waktu-waktu sekarang ada pula sebuah inovasi-inovasi desain kap lampu yang tidak hanya berfungsi sebagai objek keindahan ruangan dari bentuknya. Tetapi juga, pancaran cahaya dari kap lampu tersebut yang dapat menciptakan bentuk atau ornamen suatu bayangan di sekitar ruangan.

Tujuan Perancangan

Perancangan ini dibuat dengan memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Menemukan inovasi produk cap lampu yang sesuai dengan permintaan pasar saat ini
2. Untuk mengetahui jenis material yang sesuai dan ramah lingkungan
3. Untuk mengetahui cara memperkenalkan budaya melalui perantara produk cap lampu

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif diantaranya:

1. Penelusuran literatur mengenai jenis desain kap lampu, material PVC, dan budaya dari Tangerang selatan.
2. Studi lapangan, yaitu dengan mengunjungi dan mengamati daerah di sekitar Tangerang selatan, serta mencari info seputar budaya, karakteristik dan gaya hidup masyarakatnya.

Hasil dan Pembahasan

Material utama dalam perancangan kap lampu ini adalah pipa PVC (*polyvinyl chloride*) yang sudah tidak terpakai. Hal tersebut dikarenakan perancangan ini memiliki tujuan yakni mengurangi limbah plastik, khususnya pipa PVC. Dan juga memberi pandangan yang lebih luas terhadap para pengerajin *home industry* khususnya di daerah Tangerang Selatan untuk bisa mengembangkan karya-karyanya. Dan dapat mengupayakan untuk mencantumkan unsur budaya didalamnya. Karena selain dapat melestarikan budaya itu sendiri juga dapat memperkenalkannya kepada masyarakat.

Desain

Istilah desain merupakan sebuah rancang/rancangan/merancang yang di nilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan dan kewibawaan profesi.

Menurut buku sejarah dan perkembangan desain dan dunia kesenirupa di Indonesia, secara etimologis kata 'desain' diduga berasal dari kata *designo* (italia) yang artinya gambar. Kata ini diberi makna baru dalam bahasa inggris di abad ke-17, yang dipergunakan untuk membentuk *School Of Design* tahun 1836. Sedangkan dalam dunia seni rupa di Indonesia, kata desain kerap dipadankan dengan: reka bentuk, reka rupa, tata rupa, perupaan, anggitan, rancangan, rancang bangun, gagasan, rekayasa, perencanaan kerangka, sketsa ide, gambar, busana, hasil ketrampilan, karya kerajinan, kriya, teknik presentasi, pengayaan, komunikasi rupa, denah, layout, ruang (interior), benda yang bagus, pemecahan masalah rupa, seni rupa, susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi, (sebagai kata benda) atau menata, mengkomposisi, merancang, merencana, menghias, memadu, menyusun, mencipta, berkreasi, menghayal, merenung, menggambar, meniru gambar, menjiplak gambar, melukiskan, menginstalasi, menyajikan karya (sebagai kata kerja) dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses perupaan dalam arti luas.

Dari penguraian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu pemecahan suatu masalah yang diwujudkan dalam sebuah produk

atau bangunan. Dalam proses mendesain, terdapat beberapa tahap diantaranya: identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, analisis data, konsep, *brainstorming*, *mock-up/prototype* model, *developing*, dan produk jadi.

Lampu

Sebelum adanya lampu, sumber cahaya pertama kali adalah matahari, namun matahari memiliki batas waktu pencahayaannya pada saat terbenam, dan kemudian ditemukan sebuah api pada zaman purba, namun api juga memiliki batas material dan daya tahan pencahayaannya. Seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, Thomas Alfa Edison berhasil menciptakan sumber cahaya buatan yang disebut lampu. Dari zaman ke zaman, jenis lampu berkembang beserta dengan fungsinya.

Pada zaman modern ini, lampu tidak hanya berfungsi sebagai media pencahayaan, tetapi juga sebagai elemen untuk memperindah suatu interior. Contohnya interior rumah. Jenis lampu yang digunakan dalam suatu ruangan disesuaikan dengan fungsi ruangan tersebut karena diperlukan intensitas cahaya yang sesuai. Jenis-jenis lampu tersebut diantaranya lampu langit-langit (*ceiling lamp*), lampu gantung (*pendant fixtures*), lampu dinding (*wall lamps*), lampu tegak (*standing lamps*), dan lampu meja (*desk lamps*).

Batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pengembangannya. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran suatu motif pada kain dengan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang disebut canting dan cap. Canting terbuat dari mambu, berkepala tembaga dan terdapat cerat atau mulut pada ujungnya.

Motif batik di Indonesia sangat beragam. Motif batik merupakan suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik dapat diungkap. Di masa modern sekarang motif batik ikut dimodernisasi dan dikreasikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kap Lampu

Kap lampu memiliki fungsi untuk meminimalisir pencahayaan dari lampu pijar yang memiliki intensitas cahaya yang besar. Ornamen-

ornamen dan pemilihan warna pada suatu kap lampu dapat mempengaruhi suasana ruangan tertentu.

Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan adalah sebuah kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah tenggara Serang, ibu kota Provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan, berbatasan dengan Kota Tangerang di sebelah utara, Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat) di sebelah selatan, Kabupaten Tangerang di sebelah barat, serta Daerah Khusus Ibukota Jakarta di sebelah timur. Dari segi jumlah penduduk, Tangerang Selatan merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Banten setelah Kota Tangerang serta terbesar kelima di kawasan Jabodetabek setelah Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Depok. Wilayah Kota Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Salah satu budaya dari Tangerang selatan adalah corak batik anggrek.

PVC

Pipa PVC (*PolyVinyl Chloride*) merupakan polier termoplastik urutan ketiga dalam hal jumlah pemakaian di dunia, setelah polietilena dan polipropilena. Pipa PVC pada umumnya digunakan sebagai saluran air dalam suatu proyek perumahan atau gedung atau jalan dll. Pipa PVC ini sifatnya keras, ringan, dan kuat. Karena penginstalannya mudah, maka sangatlah ideal jika digunakan untuk saluran dibawah zink dapur, kamar mandi, dll. Bahkan penggunaan pipa PVC ini dapat bekerja lebih baik daripada menggunakan pipa besi yang perlu disolder, juga tahan terhadap hampir semua alkalin atau zat beracun serta mudah dipasang.

Deskripsi Produk

Para-lamp merupakan inovasi kap lampu yang terdapat unsur budaya pada permukaannya yakni corak batik. Corak batik yang digunakan yaitu batik khas Tangerang Selatan dimana daerah tersebut memiliki corak batik bergambar bunga anggrek. Hal ini dikarenakan daerah Tangerang Selatan dikenal sebagai penghasil bunga anggrek dengan jenis anggrek ungu *Van Douglas*

Material yang digunakan dalam perancangan lampu tersebut yakni pipa PVC bekas yang diolah lagi sedemikian rupa sehingga memiliki bentuk dan wujud yang baik. Desain cap lampu ini dibuat dengan fungsi sebagai lampu hias untuk memperindah ruangan atau sebagai lampu tidur karena cahayanya yang minim (*dim-light*). Pipa PVC diketahui memiliki banyak keunggulan diantaranya mudah dalam segi perawatan, awet dan tahan terhadap zat kimia, kuat dan kokoh, memiliki daya konduksi terhadap panas yang rendah sehingga

aman apabila digunakan dalam jangka waktu <14 jam.

Kelebihan dan Kekurangan Material PVC

Kelebihan

- Ringan, tahan karat
- Tidak mudah terbakar
- Awet
- Tahan terhadap zat kimia
- Kuat dan kokoh
- Dapat didaur ulang
- Memiliki daya konduksi terhadap panas yang rendah

Kekurangan

- Tidak tahan panas (secara langsung)
- Mudah pecah apabila terbentur dengan keras
- Pipa yang sudah dibentuk sulit diubah kembali

Perancangan



Ethnic, Organic, Orchid

Gambar 1
Styling



Ethnic, Contemporary

Gambar 2
Lingkungan pengguna



Middle society, college student, children

Gambar 3
Gambaran pengguna

Proses Pembuatan

Dalam proses pembuatan produk cap lampu ini, diperlukan material dan alat sebagai berikut:

- Pipa paralon bekas (\pm diameter 9cm)
- Fiber
- Gergaji besi
- Pensil/pulpen
- Bor
- Amplas
- Gunting
- Cutter
- Kertas
- Cat pilox

Terdapat 3 (tiga) tahap yaitu:

- 1) Pemotongan dan pembersihan
 - 2) Pembuatan pola
 - 3) Finishing
1. Pemotongan
Proses dimana pipa bekas dipotong sesuai ukuran yang kemudian dibersihkan seluruh permukaannya dengan menggunakan air dan kain.
 2. Pembuatan pola
Proses dimana pola digambar di selembar kertas (gambar berupa titik-titik yang saling menyambung sesuai bentuk polanya), yang kemudian ditempel pada permukaan pipa dan dibor (diameter mata bor = 5mm) mengikuti pola titik-titik.
 3. Finishing
Setelah pipa dilubangi sesuai pola, maka pipa kemudian diampelas pada bagian dalam dan luarnya agar sisa-sisa bor-an tadi halus. Amplas yang digunakan adalah amplas kasar. Kemudian setelah itu, masuk ke tahap pengecatan. Sebelum dicat, permukaan pipa harus diampelas lagi dengan amplas halus. Setelah itu, barulah pipa dicat dengan menggunakan cat pilox secara merata. Dan tahap terakhir yaitu pemasangan. Bagian dalam pipa, di lapiasi dengan fiber. Fiber berfungsi sebagai pelapis agar melindungi pipa dari radiasi panas lampu secara langsung dan sekaligus pembias cahaya agar cahaya menyebar ke seluruh permukaan pipa.

Dokumentasi



Gambar 4
Hasil



Gambar 5
Detail

Wicaksono, A.A., & Tisnawati, E. (2014). Teori Interior. In Andie.A.Wicaksono, *Teori Interior* (p.28). Jakarta Timur: Griya Kreasi.

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara* (p.4). Jakarta: Andi Publisher.

Kesimpulan

Berdasarkan penguraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pipa PVC bekas dapat dijadikan material alternatif dalam pembuatan produk cap lampu yang dipercaya memiliki sifat yang kuat, tahan lama, tahan terhadap zat kimia berbahaya, tidak mudah terbakar dan dapat didaur ulang. Dan didalam produk tersebut juga, dapat dicantumkan unsur budaya berupa corak batik yang berasal dari Tangerang Selatan. Corak batik tersebut tergambar dari permukaannya yang telah dilubangi secara berhubungan dari titik ke titik sehingga membentuk pola.

Daftar Pustaka

- Endah.R.A. (2015). *Kreasi dari Limbah Plastik*. Jakarta Barat: Tiara Aksa.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2003). *Dasar-Dasar Desain*. Depok: Griya Kreasi.
- Jervis, S. (1984). *The Penguin Dictionary of Design and Designers*. London: A.Lane.
- Kenneth.S.Hurst. (2003). *Prinsip-Prinsip Perancangan Teknik*. Jakarata: Erlangga.
- Kusumowidagdo, A. (2010). *Interior Hunian Elegan*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Mimani, P. D., & Rahman, M. (2010). *Tata Cahaya Interior Rumah Tinggal*. Jakarta: I.
- Sachari, A. (2005). *Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. (2002). *Sejarah dan perkembangan desain dan dunia kesenirupaan di Indonesia*. Bandung: ITB.